

STUDI LITERASI KEUANGAN PENGELOLA USAHA KECIL MENENGAH (UKM)

Dwi Latifiana
Universitas Sebelas Maret (UNS) Surakarta
dwilafifa.123@gmail.com

ABSTRAK

Masyarakat Ekonomi ASEAN telah diadakan di awal ini 2016, setiap pengusaha harus menghadapi persaingan ini dengan menciptakan manajemen yang baik pengambilan keputusan, yang terdiri strategi pemasaran, manajemen sumber daya manusia, dan pengambilan keputusan keuangan. Pengambilan keputusan keuangan meliputi keputusan penganggaran, alokasi laba, tabungan, kredit, dan keputusan investasi. Salah satu faktor yang paling penting dari keuangan pengambilan keputusan adalah literasi keuangan yang menjadi topik utama dalam penelitian ini. Tujuan pertama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh finansial literasi dalam mengelola Usaha Kecil Menengah. Subyek penelitian ini adalah pengusaha Usaha Kecil Menengah, dengan metode penelitian *literature review*. Ukuran melek finansial UKM oleh Manajemen Keuangan Pengetahuan Dasar, Manajemen Kredit, Tabungan dan Manajemen Investasi dan Manajemen Risiko. Simpulan akhir penelitian ini bahwa kemampuan pengelola UKM masih pada tingkat rata-rata. Studi ini juga menemukan bahwa perbedaan tingkat finansial literasi hanya berdasarkan tingkat pendidikan dan lama usaha yang digeluti, tetapi tidak ditemukan pada faktor-faktor lain (jenis kelamin dan usia).

Kata kunci : Literasi keuangan, UKM, MEA

ABSTRACT

AEC has been held at the beginning of this 2016, every entrepreneur must face this competition by creating a sound management decision-making, which consists of marketing strategy, human resources management, and financial decision making. Financial decision making include budgeting decisions, allocation of profits, savings, credit, and investment decisions. One of the most important factors of financial decision-making is a financial literacy is the main topic in this study. The first objective of this study was to determine the effect of financial literacy in managing Small and Medium Enterprises. The subjects of this study is entrepreneurs Small and Medium Enterprises, the research methods literature review. The size of the financial literacy of SMEs by Financial Management Knowledge Base, Credit Management, Savings and Investment Management and Risk Management. The conclusions of the paper that the ability of management of SMEs is still at an average level. The study also found that the differences in the level of financial literacy only by level of education and the long effort that was involved, but not found on other factors (sex and age).

Keyword: *Finacial Literacy, SMeS, AEC.*

I. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu dari sekian banyak negara berkembang yang ada di kawasan Asia. Indonesia pernah mengalami krisis moneter yang cukup besar pada tahun 1998, dan sektor yang tetap bertahan adalah sektor Usaha Kecil Menengah (UKM). Daya tahan UKM terhadap krisis menjadikan UKM sebagai aset yang penting bagi keberlangsungan perekonomian negara baik pada tahun-tahun krisis maupun pada saat ini.

Sebuah survei yang dilakukan Kementerian Koperasi membuktikan bahwa kemampuan bersaing UKM di Indonesia sudah cukup baik, namun Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) kedua dari sebelumnya dilakukan tahun 2013 yang dilakukan Otoritas Jasa

Kuangan (OJK) pada tahun 2016 hanya sebesar 29,66 persen, sedangkan indeks inklusi keuangan 67,82 persen dari total seluruh penduduk Indonesia. Artinya dari sekian juta penduduk Indonesia hanya terdapat 29,66 persen yang memahami literasi keuangan. Hasil serupa juga diungkapkan oleh Bank Indonesia (2012), bahwa UKM di Indonesia memiliki pengetahuan yang rendah mengenai kemampuan pengelolaan bisnis, utamanya pada aspek keuangan. Saat ini ASEAN *Economic Community*/ masyarakat ekonomi ASEAN (MEA) telah dinyatakan berlangsung, maka penting bagi UKM Indonesia untuk meningkatkan kemampuan dan strategi terkait dengan pengelolaan keuangan. Pada era ekonomi global saat ini bukan hanya kemampuan strategis yang berkaitan dengan persaingan saja yang harus dikembangkan. Kemampuan dalam pengelolaan keuangan, pemilihan sumber pendanaan dan pemilihan tempat mengalokasikan dana untuk investasi juga perlu ditingkatkan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014), literasi keuangan berpengaruh secara positif terhadap kemampuan dalam pengambilan keputusan keuangan dan kesejahteraan rumah tangga perusahaan serta keberlangsungan perusahaan. Pernyataan Fatoki mengindikasikan bahwa literasi keuangan menjadi hal yang sangat diperlukan oleh setiap organisasi bisnis, utamanya UKM di Indonesia guna meningkatkan kemampuan bersaing dalam persaingan global.

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa pria memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Chen and Volpe (1998), menemukan bahwa tingkat literasi keuangan pada mahasiswa dengan usia delapan belas hingga dua puluh tahun memiliki literasi keuangan yang rendah. Hasil yang berbeda dikemukakan oleh Taft, Hosein dan Mehrizi (2013), yang menyatakan bahwa usia dan literasi keuangan memiliki hubungan positif. Faktor terakhir adalah lama usaha, diasumsikan bahwa semakin lama sebuah usaha berdiri, maka semakin tinggi tingkat literasi keuangan karena lama usaha mempengaruhi banyaknya pengalaman dalam pengambilan keputusan keuangan.

II. PEMBAHASAN

A. Literasi Keuangan

Seorang pelaku bisnis harus memiliki kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan serta mengawasi pelaksanaan pengelolaan keuangan dalam bisnisnya. Pelaku bisnis juga harus mampu mengambil keputusan secara efektif dan efisien agar bisnis yang dimilikinya menghasilkan keuntungan yang maksimal. Untuk mengambil keputusan keuangan secara efektif dan efisien seorang pelaku bisnis harus memiliki pengetahuan yang baik tentang pengelolaan keuangan, kemampuan inilah yang dikenal sebagai literasi keuangan.

Literasi finansial berkaitan dengan kompetensi seseorang untuk mengelola keuangan. Definisi literasi finansial menurut Vitt *et. al.* (dalam Huston, 2010): *Personal financial literacy is the ability to read, analyze, manage and communicate about the personal financial condition that affect material well-being. It includes the ability to discern financial choices, discuss money and financial issues without (or despite) discomfort, plan for the future and respond competently to life events that affect everyday financial decisions, including events in the general economy.*

Literasi finansial terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan. Huston (2010) menyatakan bahwa pengetahuan finansial merupakan dimensi yang tidak terpisahkan dari literasi finansial, namun belum dapat menggambarkan literasi finansial. Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Pengelolaan keuangan merupakan sebuah proses yang dimaksudkan untuk mengelola fungsi-fungsi dari keuangan secara efektif dan efisien. Mulyasa (2002) menyatakan bahwa pengelolaan keuangan dibagi kedalam tiga fase, yakni *financial planning* (penganggaran / perencanaan keuangan), *implementation* (penerapan), dan *evaluation* (evaluasi). Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014)

menyatakan bahwa sebagian besar dari pemilik usaha mikro kecil menengah tidak terikat pada rencana keuangan, penganggaran dan pengendalian keuangan. Hasil lainnya menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara pengendalian keuangan formal, sistem pengendalian dan keberhasilan bisnis.

Chen dan Volpe (1998) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kemampuan mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Hasil studi yang dilakukan oleh Fatoki (2014) bahwa literasi keuangan yang dimiliki pemilik usaha mikro di Afrika Selatan masih dibawah rata-rata. Hal serupa juga diungkapkan oleh Oseifuah (2010) yang menyimpulkan bahwa literasi keuangan yang dimiliki oleh pengusaha muda yang ada di Afrika Selatan masih rendah. Menurut Manurung (2009:24) literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dan efektif dengan semua sumber daya keuangan mereka. Sedangkan menurut pendapat ahli (Kaly, hudson dan Vush 2008) dalam penelitian Widyawati (2012) mengartikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat dalam perilaku. *The Presidents Advisory Council Of Financial Literacy* dalam penelitian Krisna (2008) juga mendefinisikan bahwa literasi keuangan sebagai kemampuan untuk menggunakan pengetahuan serta keahlian untuk mengelola sumber daya keuangan agar tercapai kesejahteraan.

Menurut Lusardi (2007) dalam penelitian Krisna (2008) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pengetahuan keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan. Hal ini dapat dimaknai bahwa persiapan perlu dilakukan untuk menyongsong globalisasi, lebih spesifiknya globalisasi masalah dalam bidang keuangan. Sedangkan menurut Houston (2010) dalam penelitian Widyawati (2012) menyatakan bahwa literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Remund (2010) dalam penelitian Widyawati (2012) menyatakan ada empat hal yang paling umum dalam literasi keuangan yaitu penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Literasi keuangan tidak hanya melibatkan pengetahuan dan kemampuan untuk menangani masalah keuangan tetapi juga atribut nonkognitif.

Menurut lembaga Otoritas Jasa Keuangan (2013) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang, OJK menyatakan bahwa misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat Indonesia agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya. Untuk memastikan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan yang ditawarkan oleh lembaga jasa keuangan, program strategi nasional literasi keuangan mencanangkan tiga pilar utama. Pertama, mengedepankan program edukasi dan kampanye nasional literasi keuangan. Kedua, berbentuk penguatan infrastruktur literasi keuangan. Ketiga, berbicara tentang pengembangan produk dan layanan jasa keuangan yang terjangkau. Penerapan ketiga pilar tersebut diharapkan dapat mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi sehingga masyarakat dapat memilih dan memanfaatkan produk jasa keuangan guna meningkatkan kesejahteraan.

Penulis menyimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan cara membantu dalam memberikan pemahaman tentang mengelola keuangan dan peluang untuk mencapai kehidupan yang lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Dengan kata lain literasi keuangan dapat digunakan sebagai salah satu alat bantu yang perlu ditingkatkan seseorang atau individu apabila mau memiliki *passive income* yang melebihi *active income*.

Pengukuran yang dilakukan peneliti terdahulu menggunakan beberapa macam indikator yang berkaitan dengan literasi keuangan. Merujuk pada penelitian Chen dan Volpe (1998), literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, manajemen resiko.

1. Pengetahuan Dasar Pengelolaan Keuangan

Pengetahuan dasar pengelolaan keuangan merupakan pengetahuan terkait dasar-dasar prinsip pengelolaan keuangan yang dimiliki seseorang untuk nantinya digunakan

sebagai acuan pengelolaan keuangan pribadi, keluarga dan usaha yang dimilikinya (Chen dan Volpe : 1998). Hasil studi yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa sebagian besar dari mahasiswa harus meningkatkan pengetahuan keuangan pribadi, karena pengetahuan mengenai keuangan akan sangat berpengaruh terhadap keputusan keuangan yang akan dibuat kemudian.

2. Pengelolaan Kredit

Pengelolaan kredit dikenal juga sebagai manajemen kredit. Proses tersebut merupakan proses dimana pemilik kredit atau debitur mengatur kredit yang dimiliki agar digunakan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal melakukan kredit dimulai sejak kredit tersebut diajukan hingga kredit tersebut dinyatakan lunas (Sevim, Temizel dan Sayilir ; 2012). Hasil studi yang dilakukan Fatoki (2014) menyatakan bahwa usaha mikro kecil dan menengah yang ada di Afrika Selatan memahami adanya jasa peminjaman yang dimiliki bank. Sebagian besar UKM memiliki akun pribadi di bank namun belum ada yang memiliki akun khusus untuk bisnis.

3. Pengelolaan Tabungan dan Investasi

Pengelolaan tabungan adalah sebuah proses yang membantu penempatan dana surplus yang dimiliki seseorang dengan tujuan untuk kemudahan akses likuiditas, perencanaan keuangan dan keamanan. Sedangkan pengelolaan investasi adalah proses yang membantu perumusan kebijakan dan tujuan sekaligus pengawasan dalam penanaman modal untuk memperoleh keuntungan (www.ojk.go.id; 2015). Chen dan Volpe (1998) menyatakan bahwa lemahnya pengetahuan keuangan dapat menimbulkan kesalahan persepsi dan kesalahan dalam mengambil keputusan dalam penyimpanan, peminjaman dan investasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fatoki (2014) menyatakan bahwa mayoritas dari UMKM di Afrika Selatan memahami dasar-dasar bisnis dan, keuangan seperti tabungan, pinjaman, investasi, kolateral, asuransi dan suku bunga.

Menurut Widyaningsih (2005:15) tabungan adalah penyimpanan uang simpanan dari pihak kedua yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati. Menurut Undang-undang perbankan No 10 tahun 1998 tabungan adalah simpanan masyarakat (nasabah) yang penarikannya dapat dilakukan oleh si penabung sewaktu-waktu pada saat dikehendaki dan menurut syarat tertentu yang telah ditetapkan oleh bank penyelenggara. Jadi kesimpulannya tabungan adalah simpanan yang berasal dari sebagian pendapatan tidak untuk di konsumsi melainkan digunakan pada saat- saat tertentu atau di masa yang akan datang.

Fonsesca (2010) dalam penelitian Widyawati (2012) menemukan hasil bahwa laki-laki lebih tinggi literasi keuangan tentang menabung dari pada perempuan, dan hal ini membuktikan bahwa laki-laki lebih mungkin untuk memiliki tabungan pensiun yang mencukupi dari pada perempuan.

Menurut Istijanto (2009:2) investasi adalah menanamkan sejumlah dana dan berharap dana tersebut bisa bertambah dan tumbuh cepat. Sedangkan menurut Halim (2005:4) menyatakan bahwa investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Haming (2010:5) Investasi adalah keputusan mengeluarkan dana pada saat sekarang ini untuk mengambil aktiva riil atau aktiva keuangan dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih besar di masa yang akan datang. Menurut Kamarudin (2006:3) investasi adalah menempatkan uang atau dana dengan harapan untuk memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut. Jadi penulis menyimpulkan bahwa investasi adalah penyimpanan sejumlah dana atau aset yang disimpan guna untuk memperoleh keuntungan dimasa yang akan datang.

4. Manajemen Risiko

Risiko adalah sebuah kemungkinan kejadian atau peristiwa yang merugikan perusahaan atau bisnis, dimana kejadian tersebut tidak dapat diprediksi. Bramantyo Djohanputro (2008), menyatakan bahwa manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko. Tujuan dari manajemen risiko adalah menghindari atau meminimalisir risiko-risiko yang timbul atas sebuah keputusan yang telah dibuat oleh pengelola perusahaan. Hasil Penelitian yang dilakukan Fatoki (2014) menyatakan bahwa sebagian besar dari UKM tidak memiliki asuransi untuk perlindungan terhadap usaha yang mereka miliki.

B. Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Usaha kecil menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memiliki kriteria aset sebesar lima puluh juta Rupiah sampai dengan sepuluh milyar Rupiah. Dan dengan omzet sebesar tiga ratus juta Rupiah sampai dengan lima puluh milyar Rupiah per tahun (UU Nomor 20 : 2008).

Hasil studi yang dilakukan oleh BI (2012) juga menyimpulkan bahwa UKM mengalami kendala akses untuk mendapatkan sumber pendanaan dari perbankan. Hal tersebut disebabkan oleh rendahnya pengetahuan yang dimiliki UKM Indonesia mengenai kemampuan pengelolaan keuangan. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Chen dan Volpe (1998), menyatakan bahwa, pria memiliki literasi keuangan lebih tinggi daripada wanita. Selain jenis kelamin, pendidikan, usia pengelola dan lama usaha juga merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi tingkat literasi keuangan seseorang. Penelitian yang dilakukan oleh Sucuachi (2013) menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM.

1. Jenis kelamin

Menurut Baron (2000; 88) jenis kelamin merupakan sebagian dari konsep yang melibatkan identifikasi individu sebagai pria atau wanita. Sedangkan menurut Huntu (2007), pengertian dari jenis kelamin adalah perbedaan antara wanita dan laki laki secara biologis sejak seseorang lahir. Menurut Robb dan Sharpe (2009) Jenis kelamin adalah suatu konsep yang membedakan antara laki-laki dan perempuan dalam berperilaku. Jenis kelamin juga termasuk faktor yang mempengaruhi literasi keuanganseseorang. Dalam penelitian Krisna (2008) mahasiswa UPI dengan judul penelitian “Tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhi“ menunjukkan hasil bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah dari pada literasi keuangan yang dilakukan oleh perempuan. Tetapi berdasarkan survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2013 menyatakan bahwa tingkat pengetahuan tentang literasi keuangan pada perempuan lebih rendah dari pada pengetahuan literasi keuangan padalaki-laki. Bukti empiris Lusardi (2007) dalam penelitian Widyawati (2012) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam membuat keputusan keuangan. Laki-laki lebih baik dari pada perempuan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih tinggi. Sementara itu Krisna (2008) menyatakan bahwa mahasiswa laki-laki memiliki kemungkinan tingkat keuangan yang lebih rendah dari perempuan terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan asuransi. Dari uraian diatas terlihat jelas bahwa perbedaan tingkat literasi keuangan laki-laki dan perempuan tidak tetap. Penelitian yang dilakukan Suchuachi (2013) berhasil membuktikan bahwa jenis kelamin tidak dapat menjadi faktor yang bisa memprediksi tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil Menengah.

2. Pendidikan

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi yang ada di dalam dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian yang baik, pengendalian diri, berakhlak mulia, kecerdasan, ketrampilan yang diperlukan oleh dirinya dan masyarakat (UU SISDIKNAS No.20:2003). Penelitian yang dilakukan oleh Suchuachi (2013) memberikan hasil bahwa tingkat pendidikan berpengaruh secara positif terhadap tingkat literasi keuangan pada UKM. Hal serupa juga dikemukakan oleh Chen dan Volpe (1998), bahwa mahasiswa yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan mahasiswa yang bukan berasal dari jurusan bisnis.

3. Usia

Menurut Huclok (1998) usia yaitu umur individu yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup usia, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Chen dan Volpe juga

mengungkapkan bahwa usia berpengaruh positif terhadap literasi keuangan. Shaari, Hasan, Mohamed, and Sabri (2013) berhasil membuktikan bahwa terdapat hubungan negatif antara literasi keuangan mahasiswa dengan usia.

4. Lama Usaha

Foster (2001) mengungkapkan ada beberapa hal yang menentukan seseorang berpengalaman atau tidak dalam bekerja yaitu lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki, penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan. Lama usaha adalah lama waktu yang sudah dijalani pengusaha dalam berwirasaha, lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

III. KESIMPULAN

Literasi keuangan merupakan pengetahuan yang vital yang harus diketahui. Literasi keuangan dapat diukur menggunakan 4 (empat) indikator yakni pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi, Terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi tingkat literasi keuangan diantaranya jenis kelamin, pendidikan, usia dan lama usaha. Jenis kelamin tidak dapat menjadi faktor yang bisa memprediksi tingkat literasi keuangan pada Usaha Kecil Menengah, pendidikan yang berasal dari jurusan bisnis memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan dengan seseorang yang bukan berasal dari jurusan bisnis, usia tidak memiliki pengaruh positif terhadap tingkat literasi keuangan dan lama usaha dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang terhadap bidang usahanya termasuk di dalamnya adalah dalam bidang keuangan.

REFERENSI

- Apridev Khomenie dan Ema Umilia. 2013. Arahkan Pengembangan Kawasan Wisata Terpadu Kenjeran Surabaya. *Jurnal Teknik Pomits*. Vol. 2 (1)
- Bank Indonesia, 2012. *Hasil Kajian Kredit Mikro, Kecil dan Menengah untuk Kegiatan Produktif*. Jakarta : Bank Indonesia.
- Cohen S, Tager Flusberg H, Cohen DJ. 2000. *Understanding Other Minds : Perspectives from Developmental Cognitive Neuroscience*. Oxford University Press.
- Bramantyo Djohanputro. 2008. *Manajemen Risiko Korporat*. Jakarta:IPPM dan Pustaka Binaman Pressindo.
- Chen, H dan Volpe, R.P, 1998. "An Analysis of Personal Literacy Among College Students". *Financial Services Review*. Vol. 7 (2).
- Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Farah Mrgaretha dan Reza Arif Pambudi. 2015. Tingkat Literasi Keuangan pada Mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*. Vol. 17 (1).
- Fatoki, Olawale. 2014. The Financial Literacy of Micro Entrepreneurs in South Africa. *J See Sel*. Vol 40 (2).
- Foster, B.S., dan R. Karen. 2001. "Pembinaan Untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan". Jakarta: PPM.
- Humas Protokol Sidoarjo. 2015. "Pemkab Sidoarjo Gelar Tanggulangin Fair". Online (<http://www.sidoarjokab.go.id>), diakses pada 29 Januari 2017.
- Hungu. 2007. *Demografi Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Penerbit Grasindo.
- Huston, S.J. 2010. *Measuring financial literacy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.

- Nordiansyah, Eko. *Survei 2016, OJK: Indeks Literasi dan Inklusi Keuangan Masyarakat Alami Peningkatan*. (<http://m.metrotvnews.com/ekonomi/mikro/nN9JE39b-survei-2016-ojk-indeks-literasi-dan-inklusi-keuangan-masyarakat-alami-peningkatan>) diakses pada 29 Januari 2017.
- Nurdan Sevim, Fatih Temizel and Özlem Sayılır . 2012. The effects of financial literacy on the borrowing behavior of Turkish financial consumers. *International Journal of Consumer Studies*. Vol. 36.
- Manurung Jonni J., dan Adler H. Manurung, 2009. *Ekonomi Keuangan dan Kebijakan Moneter*. Cetakan Pertama. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyasa E. 2002. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik, dan Implementasi*. Bandung : Rosdakarya.
- OJK Pedia. Online (<http://www.ojk.go.id/pengelolaan-investasi>) , diakses pada 29 Januari 2017.
- Oseifuah, Emmanuel Kojo . 2010. Financial Literacy and Youth Entrepreneurship in South Afrika. *African Journal of Economy and Management Studies*. Vol. 1 No. 2.
- Redaksi CSR Mandiri.2012. "*Anafiah Rahmawati, Meraup Untung dari Guruhnya Bisnis Kerupuk Hasil Laut*", Online ([http:// www.csrbankmandiri.co.id](http://www.csrbankmandiri.co.id)), diakses pada tanggal 29 Januari 2017.
- Redaksi Direktorat Informasi dan Edukasi OJK. November 2013. "*Literasi Keuangan : Sebuah Strategi Nasional*". Majalah Edukasi Konsumen OJK. Jakarta: Bidang Edukasi dan Perlindungan Konsumen OJK.
- Remund, D L. 2010. *Financial literacy explicated: the case for a clearer definition in an increasingly complex economy*. Journal of Consumer Affairs Volume 44 Issue 2.
- Restasi PT. Permodalan Madani. Tentang PNM. Online (http://www.pnm.co.id/?page_id=3387), diakses pada 29 Januari 2017.
- Rochmat Mulyadi. 2015. "*Batan Krajan, Kampung para Pengerajin Perak*". Online ([http:// www.kreator.id](http://www.kreator.id)), diakses pada 29 Januari 2017.
- Sadono Sukirno, 1994. *Pengantar Teori Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit Raja Grafindo.
- Shaari, N. A., Hasan, N. A., Mohamed, R.K. M. H., & Sabri, M. A. J. M. (2013). Financial Literacy: A Study among the University Student. *Interdisci-plinary Journal of Contemporary Research in Business*, Vol. 5 (2).
- Sucuahi, William T. 2013. Determinants of Financial of Micro Entrepreneurs in Davao City. *International Journal of Accounting Research*. Vol. 1 (1).
- Taft, M. K., Hosein, Z. Z., & Mehrizi, S.M.T. 2013. The Relation between Financial Literacy, Financial Wellbeing and Financial Concerns. *International Journal of Business and Management*. Vol. 8 (11).
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, Sekretariat Negara RI: Jakarta.